

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI TARI KREASI EMPAT ETNIS MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SENI PADA SISWI KELAS VIII SMPN 1  
MAPPAKASUNGGU TAKALAR**

**IMPROVE THE ABILITY TO DANCE FOUR ETHNIC CREATIONS THROUGH ARTS  
EXTRACURRICULAR ACTIVITIES OF EIGHTH (VIII) GRADE STUDENTS OF SMPN 1  
MAPPAKASUNGGU TAKALAR.**

Suci Afdalia Nurdin, Sumiani, Selfiana Saenal

Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri  
Makassar

Email :

[suciafdalia@yahoo.com](mailto:suciafdalia@yahoo.com)

**ABSTRAK**

**SUCI AFDALIA NURDIN, 2020.** Meningkatkan Kemampuan Menari Tari Kreasi Empat Etnis Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Pada Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Mappakasunggu Takalar. Skripsi Program Studi S-1, Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Permasalahan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua), pertama (1) proses kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan menari siswi yang kedua (2) peningkatan kemampuan siswi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Adapun tujuan dari penelitian ini yang pertama (1) mengidentifikasi proses kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan menari dan yang kedua (2) mengidentifikasi bagaimana peningkatan kemampuan menari Tari Kreasi Empat Etnis setelah mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Prosedur penelitiannya berbentuk siklus. Terdapat dua siklus yang terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tes unjuk kerja (siklus I dan siklus II). Pengumpulan data ini menggunakan instrumen berupa indikator penilaian untuk mengetahui peningkatan nilai siswi setelah diberikan tindakan. Adapun hasil penelitian ini (1) Proses kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan menari tari kreasi empat etnis pada siswi kelas VIII Smp Negeri 1 Mappakasunggu Takalar yakni dengan metode demonstrasi yang dilakukan dengan dua cara yakni pada siklus I peneliti sebagai pusat dan pada siklus II siswi sebagai pusat. Hasil penelitian kedua (2) dari hasil pengamatan peneliti pada siswi mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan tiap siklusnya mulai dari nilai awal yaitu 31% pada siklus 1 dan 54% pada siklus 2 yaitu 80%. Perbandingan nilai rata-rata hasil antara nilai awal dan nilai siklus 1 yaitu 23% dan perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 yaitu 26%.

**ABSTRACT**

**Suci Afdalia Nurdin, 2020.** Improve the Ability to Dance Four Ethnic Creations through Arts Extracurricular Activities of Eighth (VIII) Grade Students of SMPN 1 Mappakasunggu Takalar. Bachelor of Arts study program's thesis, Drama, Dance and Music Department, Performing Arts Major, Faculty of Art and Design, State University of Makassar. The problem statements of this research consisted of 2 (two); first (1) process of activities that can improve student's dancing abilities, second (2) the improvement of student's abilities after participated in dance extracurricular activities. The objectives of this research are first (1) to identify the process of extracurricular activities that can improve dance abilities and second (2) to identify how the ability to dance four ethnic creations improve after participated in extracurricular activities. This research used Classroom Action research method. The research procedure is in the cycle form. There are two cycles from four steps included: planning, acting,

*observing, reflecting. Techniques of data collection are observation, interview, documentation, performance test (cycle 1 and cycle 2). The data collection used an instrument in the form of an assessment indicator to determine the improvement of student's scores after the action has given. The result of this research is (1) the process of extracurricular activities that can improve the ability to dance four ethnic creations of eighth (VIII) grade students of SMPN 1 Mappakasunggu Takalar is the demonstration method which has done in two ways with research as center in the cycle 1 and students as center in the cycle 2. The second (2) result of this research based on researcher's observation has showed that students improved in every cycle. The initial score has 31% on cycle 1 and 54% on cycle 2 increased to 80%. The comparison of average scores of the results between the initial score and cycle 1 is 23% and the comparison between cycle 1 and cycle 2 is 26%.*

## PENDAHULUAN

SMP Negeri 1 Mappakasunggu terletak di bagian utara Takalar sekolah ini merupakan salah satu sekolah tertua di Kabupaten Takalar, sekolah ini beralamat di Dusun Kunjung, Desa Banyuanyara, Kecamatan Sanrobone. SMP Negeri 1 Mappakasunggu menempati area seluas  $\pm \pm 20.028 \text{ m}^2$  Lahan sekolah belum sepenuhnya digunakan hanya sebagian saja diantaranya digunakan untuk gedung sekolah, lapangan Takraw, lapangan Volly, lapangan upacara, laboratorium IPA dan Perpustakaan.

Pada awal pendiriannya SMP Negeri 1 Mappakasunggu hanya menerima satu kelas siswa angkatan pertama yang berjumlah 36 siswa kemudian di tahun kedua sekolah ini menerima 2 kelas siswa yang berjumlah 42 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas IPA 1 dan IPA 2. Saat ini ruang kelas yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Mappakasunggu adalah sebanyak 14 ruangan yang terdiri dari 5 ruang kelas VII,5 ruang kelas VIII dan 4 ruang kelas IX.

SMP Negeri 1 Mappakasunggu dikenal sebagai salah satu sekolah yang berprestasi dalam bidang Agama, siswa dan siswi di sana dikenal sebagai pembaca Al-Qur'an yang baik dan

dalam bidang olahraga khususnya sepak bola SMP Negeri 1 Mappakasunggu seringkali mendapatkan juara dalam berkompetensi. Namun berbanding terbalik dalam bidang seni. Pembelajaran seni tari selama ini lebih cenderung terfokus pada aspek proses pembelajaran di kelas semata. Sehingga SMP Negeri 1 Mappakasunggu hampir tidak pernah terdengar namanya dalam ajang kesenian di Kabupaten Takalar karena, kemampuan siswi di sana dalam bidang kesenian sangat diragukan. Kemampuan mereka dalam bidang kesenian khususnya tari masih dalam kategori sangat rendah dan perlu di tingkatkan.

Kemampuan siswi dalam menari sangat penting untuk ditingkatkan, agar potensi dalam diri siswa bisa berkembang dan melatih mereka untuk meningkatkan kreativitasnya. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini yakni siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Mappakasunggu yang telah mendaftarkan namanya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria penilaian dalam meningkatkan kemampuan menari siswa ada tiga yakni, wiraga, wirama dan wirasa. Kegiatan ekstrakurikuler diyakini mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan

yang dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan saat melaksanakan kuliah kerja nyata, di sekolah SMP Negeri 1 Mappakasunggu. Guru kesenian hanya berfokus pada teori yang dilakukan dalam kelas sehingga kemampuan menari siswa di SMP Negeri 1 Mapakkasunggu kurang meningkat dan kepala sekolah serta guru-guru di sana selama beberapa tahun terakhir ini tidak pernah mengikutkan siswa-siswa dalam perlombaan kesenian karena menganggap hal tersebut percuma sebab siswa-siswi mereka tidak memiliki kemampuan. Namun siswa-siswa di sana sangat berminat dan antusias dengan adanya ekstrakurikuler tari. Di Sekolah ini Peneliti mengajarkan Tari Kreasi. Tari kreasi adalah jenis tarian yang diinovasi dengan menyesuaikan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu. Tari kreasi merupakan salah satu tarian yang sangat diminati di sekolah tersebut, yakni tari Empat Etnis.

Diharapkan, dengan adanya penelitian ini dapat “Meningkatkan Kemampuan Menari Tari Kreasi Empat Etnis Melalui Ekstrakurikuler Seni Pada Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Mappakasunggu”, minat siswi dalam hal kegiatan ekstrakurikuler khususnya tari tidak hanya sampai pada minat saja tetapi sampai kepada pelatihan untuk mengasah kemampuannya.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian mix methods yaitu suatu langkah penelitian yang

menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pada rumusan masalah pertama peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana bentuk proses kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan menari tari kreasi pada siswi dan pada rumusan masalah kedua digunakan metode kuantitatif untuk menugukur peningkatan kemampuan menari pada siswi kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler seni.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Menurut Ebbutt dan Wiriadmadja mengemukakan bahwa PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswi SMP Negeri 1 Mappakasunggu Kabupaten Taklar kelas VIII. Yang telah mendaftarkan namanya dalam kegiatan ekstrakurikuler..

### C. Setting Penelitian

#### 1. Tempat

Lokasi penelitian bertempat di SMPN 1 Mappakasunggu dan SDN No.107 Inpres, Dusun Kunjung, Kec.Sanrobone, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.

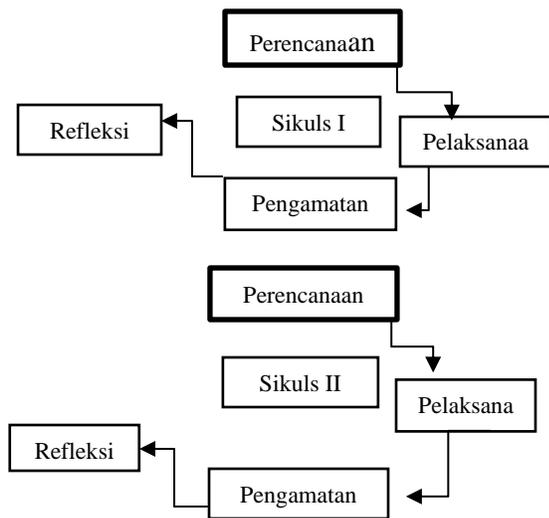
#### 2. Waktu

Untuk melaksanakan sebuah penelitian, maka diperlukan sebuah jadwal penelitian sebagai acuan dalam menjalani proses penelitian untuk meningkatkan kemampuan menari tari

kreasi empat etnis melalui kegiatan ekstrakurikuler seni pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mappakasunggu Takalar. Penelitian dilaksanakan dengan rentang waktu 1 bulan terhitung setelah meminta izin kepada pihak sekolah.

**D. Desain Penelitian**

Desain penelitian digunakan untuk memudahkan proses penelitian agar terlaksana dengan baik dan dapat mencapai apa yang ditargetkan. Maka desain penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc.Taggart sebagai berikut:



Skema 2. Desain Penelitian

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang baik dan benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan begitupun dengan sebaliknya. Oleh sebab itu, tahap ini tidak boleh harus dikerjakan dengan baik dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif.

**1. Observasi**

Mengutip dari Prof.Heru “Observasi merupakan pengamatan sebuah studi kasus atau pembelajaran yang

dilakukan dengan sengaja, terarah, urut, dan sesuai pada tujuan. Hasil observasi tersebut dijelaskan secara rinci, tepat, akurat, teliti,objektif, dan bermanfaat”. Dalam penelitian ini penulis mengajar, mengamati dan mengukur secara langsung proses ekstrakurikuler tari pada siswi.

**2. Wawancara**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terbuka, wawancara ini bertolak belakang dengan jenis wawancara tertutup, yaitu wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan-pernyataan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Contohnya adalah wawancara yang meminta narasumber untuk memberikan penjelasan lengkap mengenai suatu hal.

**3. Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, RPK Ekstrakurikuler Seni Tari, Profil Sekolah dan Foto Kegiatan.

**4. Tes Unjuk Kerja**

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Pada penelitian ini peneliti menilai kemampuan siswa dalam menari tari kreasi melalui kelas ekstrakurikuler seni. Pada penelitian ini perlu dilakukan pengamatan melalui 3 unsur yakni, wiraga, wirama dan wirasa. Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik peneliti menggunakan skala penilaian (*rating scale*). Penilaian unjuk kerja menggunakan skala penilaian (*rating scale*) memungkinkan peneliti memberi nilai tengah terhadap

penguasaan unsur tertentu. Karena pemberian nilai dapat dilakukan sesuai kualitas setiap tahap pekerjaan bukan hanya dilakukan atau tidak dilakukan. Masing-masing penilaian unsur menggunakan rubric untuk menjamin obyektifitas penilaian. Penilaian unjuk kerja menggunakan skala penilaian (*rating scale*) memungkinkan peneliti memberi nilai tengah terhadap penguasaan unsur tertentu. Karena pemberian nilai dapat dilakukan sesuai kualitas setiap tahap pekerjaan bukan hanya dilakukan atau tidak dilakukan. Masing-masing penilaian unsur menggunakan rubric untuk menjamin obyektifitas penilaian. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati padal tabel 1.

Tabel 1 : Indikator Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Nilai	Indikator Penilaian
1.	Wiraga	4	Mampu mendemonstrasikan seluruh ragam gerak tari Empat Etnis sesuai Teknik gerak yang dicontohkan sebanyak 100%
		3	Mampu mendemonstrasikan seluruh ragam gerak tari Empat Etnis sesuai Teknik gerak yang dicontohkan sebanyak 80%
		2	Mampu mendemonstrasikan seluruh ragam gerak tari Empat Etnis sesuai Teknik gerak yang dicontohkan sebanyak 60%
		1	Mampu mendemonstrasikan seluruh ragam gerak tari Empat Etnis sesuai Teknik gerak yang dicontohkan sebanyak 40%
2.	Wirama	4	Mampu mendemonstrasikan seluruh ragam gerak tari Empat Etnis sesuai dengan irama musik iringannya sebanyak 100%.
		3	Mampu

			mendemonstrasikan seluruh ragam gerak tari Empat Etnis sesuai dengan irama musik iringannya sebanyak 80%
		2	Mampu mendemonstrasikan seluruh ragam gerak tari Empat Etnis sesuai dengan irama musik iringannya sebanyak 60%
		1	Mampu mendemonstrasikan seluruh ragam gerak tari Empat Etnis sesuai dengan irama musik iringannya sebanyak 40%
3.	Wirasa	4	Mampu mendemonstrasikan seluruh ragam gerak tari Empat Etnis dengan penghayatan sesuai karakter tari sebanyak 100%
		3	Mampu mendemonstrasikan seluruh ragam gerak tari Empat Etnis dengan penghayatan sesuai karakter tari sebanyak 80%
		2	Mampu mendemonstrasikan seluruh ragam gerak tari Empat Etnis dengan penghayatan sesuai karakter tari sebanyak 60%
		1	Mampu mendemonstrasikan seluruh ragam gerak tari Empat Etnis dengan penghayatan sesuai karakter tari sebanyak 40%

### F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik analisis data Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2005) menjelaskan bahwa. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

1. Redukasi Data

Redukasi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting. Di sini, peneliti benar-benar mencari data di lokasi penelitian secara langsung dengan tujuan untuk memilih data-data yang sesuai permasalahan yang sedang dikaji, sehingga pada akhirnya peneliti mampu menarik kesimpulan sendiri dari hasil data diklasifikasikan untuk disusun secara jelas dan rapi sebagai hasil pembahasan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori. Disini peneliti membatasi tentang Meningkatkan Kemampuan menari tari kreasi melalui ekstrakurikuler seni pada siswa kelas VIII Smp Negeri 1 Mappakasunggu, dengan sumber informasinya melalui narasumber yang telah diteliti sedangkan pedoman analisis penyajian data peneliti mencari informasi tersusun sehingga memberikan adanya kesimpulan yang berhubungan dengan latar belakang masalah penelitian.

## 3. Alat Tes Pengukuran

Penelitian ini menggunakan jenis pengukuran *rating scale*. *Rating scale* merupakan jenis pengukuran yang menggunakan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam bentuk pengertian kualitatif. Oleh karena itu *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain. Rumus dari *rating scale* sebagai berikut:

Jumlah skor kriterium = 4

Kriteria penilaian = 3 (wiraga, wirama, wirasa)

Jumlah Responden = 30

Jumlah skor pengumpulan data = 260

$4 \times 3 \times 30 = 360$

$260 : 360 \times 100 = 72\%$

## 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti harus melampirkan foto-foto, konfigurasi-konfigurasi yang semua itu merupakan suatu kesatuan yang utuh, yang ada kaitannya dengan alur, sebab akibat dan proporsi masalah yang sedang dikaji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran SMPN 1 Mappakasunggu

SMP Negeri 1 Mappakasunggu terletak di bagian Utara Takalar sekolah ini merupakan salah satu sekolah tertua di Kabupaten Takalar, sekolah ini beralamat di Dusun Kunjung, Desa Banyuanyara, Kecamatan Sanrobone. SMP Negeri 1 Mappakasunggu menempati area seluas  $\pm \pm 20.028 \text{ m}^2$  Lahan sekolah belum sepenuhnya digunakan hanya sebagian saja diantaranya digunakan untuk gedung sekolah, lapangan Takraw, lapangan Volley, lapangan upacara, laboratorium IPA dan Perpustakaan. Saat ini ruang kelas yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Mappakasunggu adalah sebanyak 14 ruangan yang terdiri dari 5 ruang kelas VII,5 ruang kelas VIII dan 4 ruang kelas IX.

## 2. Kondisi Awal Kelas VIII SMP Negeri 1 Mappakasunggu Takalar Sebelum Tindakan

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan sebelumnya peneliti sudah melatih di sekolah SMPN 1 Mappakasunggu Takalar pada saat melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) peneliti melihat dan memperhatikan kemampuan menari siswi sangat rendah dan mengingat saat pertama melatih rata-rata siswa hanya 20% memiliki kemampuan menari yang dilihat dari tiga unsur yakni wiraga, wirama dan wirasa. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti mengukur kemampuan siswi hanya 31%. Diharapkan, dengan adanya penelitian ini dapat “Meningkatkan Kemampuan Menari Tari Kreasi Empat Etnis Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Pada Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Mappakasunggu”, minat siswi dalam hal kegiatan ekstrakurikuler khususnya tari tidak hanya sampai pada minat saja tetapi sampai kepada pelatihan untuk mengasah kemampuannya sehingga siswi dapat mengikuti permentasan kesenian yang sudah sejak lama tidak diikuti.

## 3. Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Pada Siswi Kelas VIII SMPN 1 Mappakasunggu Takalar

Sebelum memasuki Siklus I dan II peneliti membuka pendaftaran kelas ekstrakurikuler terlebih dahulu dan di hari pendaftaran banyak yang ikut antusias dalam pelatihan ini. Berikut daftar nama-nama peserta kegiatan ekstrakurikuler yang mendaftarkan namanya dari kelas VIII.

### 1. Siklus I

Tindakan penelitian siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2020 dengan tujuan meningkatkan kemampuan menari tari kreasi melalui tari empat etnis pada kegiatan ekstrakurikuler seni dengan tujuan utamanya yaitu menguasai wiraga dan wirama terlebih dahulu. Pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mappakasunggu Takalar. Prosedur penelitian ini disusun melalui dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

#### a. Perencanaan

Peneliti menyiapkan RPK yang sudah dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran seni budaya untuk siap dilaksanakan dan diteliti oleh peneliti, menyiapkan musik audio sebagai pengiring dan kipas sebagai properti. Pada saat kegiatan akan dimulai, siswi dibagi menjadi kelompok yang setiap kelompok terdiri dari empat siswi, keempat siswi memiliki tanggung jawab masing-masing dalam menghafal gerak tari jadi setiap kelompok tersebut ada yang bertanggung jawab pada etnis makassar, etnis bugis, etnis mandar dan etnis toraja tujuannya agar pada saat kegiatan berlangsung siswa lebih fokus dan tidak terbebani dalam menghafalan gerak sehingga materi gerak yang diberikan lebih mudah masuk dan dipahami, ini bagian dalam strategi pembelajaran sebab waktu yang diberikan tidak banyak atau sangat singkat dalam kondisi pandemi sekarang sedangkan di sisi lain

kemampuan menari siswi harus meningkat.

b. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti mengacu pada RPK yang telah disiapkan dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan menari tari kreasi empat etnis. Peneliti mengambil metode yang sering digunakan pada umumnya disebabkan permintaan siswi yang mengatakan ingin diajar menggunakan metode seperti sebelumnya saat peneliti melatih waktu masa KKN karena mereka lebih mudah memahami gerak jika dicontohkan langsung.

c. Evaluasi

Setelah pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi yaitu mempersilahkan siswi menari tari empat etnis dari awal sampai akhir dengan bimbingan dari pelatih jika ada bagian dalam tarian yang mengalami kendala. Data dari hasil pelatihan peneliti pada siklus I adalah rata-rata hasil pelatihan mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan nilai awal siswi saat peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebelumnya disekolah SMPN 1 Mappakasunggu Takalar. Yakni sudah dinilai dan skor nilai paling tinggi yang diraih siswa yaitu 60% sudah mampu memenuhi tiga unsur dalam tari yakni, wiraga, wirama dan wirasa. Dengan keseluruhan jumlah nilai siswi yang dijumlah lalu dibagi dengan jumlah skor, jumlah penilaian dan jumlah responden yakni 54% sehingga

dari nilai awal 31% meningkat menjadi 23% dari siklus I.

d. Refleksi

Pemantauan hasil pembelajaran siswa dilakukan pada setiap akhir pertemuan, peneliti selalu menanyakan bagian yang mana membuat siswi merasa sulit dalam menari dan tidak nyaman saat dilakukan. Pada akhir proses pembelajaran ini juga peneliti menjelaskan dan akan diulang siswi agar peneliti dapat mengukur kemampuan siswi setiap harinya sebelum memasuki evaluasi. Namun adapun beberapa kendala yang harus diselesaikan pada pembelajaran Siklus II antara lain, teknik gerak beberapa siswi yang harus diperbaiki, tempo yang untuk beberapa siswi harus disesuaikan dengan musik dan penghayatan seluruh siswi dalam menari.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan mulai tanggal 25 s.d 27 Juli 2020. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus II persis dengan siklus I yakni, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan yang terakhir refleksi. Pada siklus II siswi diarahkan jauh lebih aktif lagi dibanding pada siklus I.

a. Perencanaan

Pada siklus II ini siswi diminta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari dilihat dari refleksi pada siklus I siswa sepertinya lebih saling memahami jika mereka yang masing-masing menjelaskan gerak tiap etnis dan tempo dari tarian, sebab itulah peneliti mengacu pada teori

peningkatan yang disarankan oleh Sudarwan Damim yaitu salah satunya, pendekatan yang harus dilakukan terhadap siswa agar peningkatan kemampuan mereka meningkat adalah “siswa sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa. Mengacu pada teori Sudarwan Damim, peneliti menjadikan siswi sebagai pusat yakni mereka yang saling mengarahkan satu sama lain sebab pada siklus I setiap siswa sudah memiliki tanggung jawab gerak etnis masing-masing, siswi akan bergantian menjadi pusat sehingga mereka akan lebih mudah menjelaskan satu sama lain. Adapun yang dilakukan peneliti pada siklus II ini hanya sebagai pengamat yang akan menilai peningkatan kemampuan siswi.

b. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, sesuai perencanaan peneliti mengacu pada teori Sudarwan Damim yang siswa sebagai pusat untuk meningkatkan kemampuan menari tari kreasi empat etnis. Pada awal tindakan setiap siswi dipersilahkan maju satu persatu untuk menjelaskan gerak serta menyesuaikan tempo pada setiap etnis yang mereka kuasai.

c. Evaluasi

Setelah pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi yaitu mempersilahkan siswi menari tari empat etnis dari awal sampai akhir tanpa bimbingan dari pelatih karena pada tahap siklus II pelatih atau peneliti hanya sebagai pengamat. Pada tahap siklus II ini siswi

mengalami peningkatan kemampuan menari yang signifikan bila dibandingkan nilai awal sebab sudah melampaui 50% dari yang diharapkan. Keberhasilan yang ditentukan dengan perolehan angka rata-rata siswi yakni 80% sudah mampu menguasai tarian empat etnis yang dilihat dari tiga unsur yakni, wiraga, wirama dan wirasa.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswi SMPN 1 Mappakasunggu Takalar, sudah mencapai peningkatan kemampuan menari dengan ditentukan pada rata-rata nilai siswi yakni 80% mampu menguasai tiga unsur dala tari yakni, wiraga, wirama, wirasa. Oleh karena itu pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan menari pada siswi kelas VIII SMPN 1 Mappakasunggu sudah berhasil dengan metode demonstrasi yang pada siklus I “guru sebagai pusat” dan siklus II “siswa sebagai pusat” mendapatkan nilai yang cukup baik dan dicukupkan pada siklus II ini.

**4. Peningkatan Pembelajaran Seni Tari Empat Etnis Melalui Ekstrakurikuler Seni Pada siswa Kelas VIII SMPN 1 Mappakasunggu Takalar.**

Setelah melalui berbagai proses penelitian yang dilakukan mulai dari observasi awal sekaligus pengambilan nilai awal pada saat peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sekolah tersebut serta setelah melalui tahap penelitian siklus I dan siklus II yang dibagi menjadi empat bagian pada setiap siklusnya yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Tindakan. Maka nilai siswi meningkat

dibanding nilai awal yang diperoleh. Adapun pada pengambilan nilai awal rata-rata siswi yaitu 31% mengacu pada tiga unsur yakni, wiraga, wirama dan wirasa, siklus I 54%, siklus II 83%. Adapun peningkatannya antara nilai awal dan siklus I yaitu 23%, dan antara siklus I serta siklus II yaitu 26%. Maka pembelajaran ekstrakurikuler seni pada siswi kelas VIII SMPN 1 Mappakasunggu Takalar membuat kemampuan menari siswa meningkat.

## B. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan ini berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menari Tari Kreasi Empat Etnis Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswi Kelas VIII SMPN 1 Mappakasunggu Takalar” untuk meningkatkan kemampuan menari siswi menggunakan evaluasi atau tes setiap akhir siklusnya. Siswi yang ikut pada penelitian kali ini ada 22 orang pada awal pendaftaran kelas ekstrakurikuler, namun pada prosesnya hanya 11 siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dari 22 orang siswa yang terdaftar. Siswi yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini memiliki banyak peminat namun terkendala oleh pandemi yang terjadi sehingga orangtua siswi banyak yang tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga hanya memberi izin untuk siswi kelas VIII yang jarak rumah dengan sekolah dekat, inilah penghambat mengapa siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yang awal pendaftaran 20 orang lebih sehingga sudah cukup mampu membuka kelas ekstrakurikuler karena syarat untuk rombongan belajar yakni 20 orang, namun saat pelaksanaan hanya ½ dari yang mendaftar karena faktor

penghambat yang sudah dijelaskan diatas. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini hanya siswi yang terdaftar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pada siklus I peneliti sebagai pusat yang mendemonstrasikan gerak terlebih dahulu pertemuan pertama siswi dilatih etnis Makassar dengan mengacu pada tiga unsur yakni wiraga, wirama dan wirasa, dengan melihat peneliti sebagai contoh. Kendala yang dirasakan siswi pada pembelajaran etnis Makassar ada pada tempo karena etnis makassar memiliki tempo gerak yang lambat sedangkan siswi terkadang terlalu cepat dalam bergerak. Pada pertemuan kedua siswi dilatih gerak tari etnis Bugis, kendala yang dihadapi saat pembelajaran etnis Bugis terdapat pada tempo dan permainan kipasnya, gerak pada etnis bugis cenderung lebih cepat dibanding etnis Makassar. Pada pertemuan ketiga siswi dilatih etnis Mandar, kendala yang dihadapi siswi dalam etnis Mandar ini ada pada gerak tangan dan kipasnya siswi belum terbiasa dengan gerak tangan etnis Mandar yang berbeda dengan etnis Bugis dan Makassar dan pada pertemuan keempat siswi dilatih etnis Toraja, kendala yang dihadapi siswi yang dialami kesulitan pada gerak kaki tari Toraja dan gerakan tangan yang sangat berbeda dari etnis Makassar, Bugis dan Mandar. kemudian pertemuan selanjutnya peneliti mengadakan evaluasi. Hasil yang didapatkan pada siklus I yakni 54%. Pada bagian evaluasi peneliti melihat ada beberapa siswi yang kurang memahami gerak yang di ajarkan sebab pada tindakan siklus I peneliti sebagai pusat yang membuat siswi selalu mengarah dan berpatokan pada peneliti sehingga pada siklus I beberapa siswi kurang memahami gerak. Pada siklus II peneliti menerapkan teori peningkatan yang

disarankan oleh Sudarwan Danim yaitu salah satunya, pendekatan yang harus dilakukan terhadap siswa agar peningkatan kemampuan mereka meningkat adalah “siswa sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswi dapat digali. Siswi diminta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari sehingga pada siklus II siswi yang menjadi pusat dalam mendemonstrasikan gerak tari dan peneliti mengamati kegiatan siswi dan benar saja saat siswi sebagai pusat mereka lebih memahami gerak yang diajarkan. Benar saja peningkatan kemampuan siswi naik menjadi 80% karena mereka lebih aktif dalam proses tindakan siklus II. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa hasil tes siklus II mengalami peningkatan pada siklus I rata rata nilai tiap siswi 60% mampu menguasai tarian dengan mengacu pada tiga unsur yakni wiraga, wirama serta wirasa yang terdapat pada indikator penilaian dan pada siklus ke II 80% siswi mampu menguasai tarian tersebut dan tetap mengacu pada tiga unsur seperti pada siklus I yang terdapat pada indikator penilaian. Sehingga nilai kemampuan menari siswi yang didapat pada siklus I 54% setelah dijumlahkan menggunakan alat pengukur rating scale, pada siklus II nilai yang didapatkan adalah 80%. Maka diantara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 26%.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada siswi kelas VIII SMPN 1 Mappakasunggu Takalar Tahun Ajaran 2019/2020 dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menari siswi yakni

menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan permintaan dari siswi dan terdapat dua siklus dalam proses kegiatan yakni siklus I dimana guru sebagai pusat dan pada siklus II siswi sebagai pusat mengacu pada teori Sudarwan Damini.

2. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni pada siswi kelas VIII SMPN 1 Mappakasunggu Takalar, kemampuan menari tari kreasi empat etnis siswi meningkat. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti pada siswi mulai dari siklus 1 sampai siklus 2. Terjadi juga peningkatan tiap siklusnya mulai dari nilai awal yaitu 31% pada siklus 1 dan 54% pada siklus 2 yaitu 80%. Perbandingan nilai rata-rata hasil antara nilai awal dan nilai siklus 1 yaitu 23% dan perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 yaitu 26%. Maka kegiatan ekstrakurikuler ini berhasil meningkatkan kemampuan menari tari empat etnis siswi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, R Rachma. 2012. ”Komparasi Tari Empat Etnis Sanggar Seni Sirajuddin Bantang dan Lembaga Kesenian Batara Gowa”. Skripsi.Pendidikan Seni Tari. Sendratasik. FSD. UNM.
- Angraini, F dkk. 2018. *Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam ekstrakurikuler seni tari di smp negeri 15 padang*. E-Jurnal Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Padang Vol 6 No 2 Seri B.
- Aprillia, S. 2016. “Kemampuan Siswa Menari Piring12 Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 22

- Bandar Lampung”. Skripsi. Bandar Lampung. Pendidikan Bahasa dan Seni. FKDIP, Universitas Lampung.
- Aqib, Z. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Dewi, Kumara Jauhari dkk. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menari Siswa Dengan Menggunakan Metode Kelompok Di Kelas V Sd Plus Marhamah*. E-Jurnal Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Padang Vol 2 No 1 2 Seri B.
- Haling, A.2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamidah, Sitti. 2015. “Toleransi Perguruan Pancak Silat (Pagar Nusa, Kera Sakti, dan PSHT)”. Skripsi. Malang. Fakultas Psikologi. UIN Maulana Ibrahim Malang.
- Hidayat, R. 2006. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan; Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kussidiardja, Bagong. 1981. *Tentang Tari*. Yogyakarta: CV. Nur Cahaya
- Lestari, E. 2016. “Pembelajaran Seni Tari Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di SD Negeri se-Kecamatan Kayen Kabupaten Pati)”. Skripsi. Semarang: PGSD, FIP, UNNES.
- Lestari Sri, Y. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri 1 Tirenggo*. Jurnal. PGSD. Universitas Sarjanawoyata Tamansiswa.
- Milasari, dkk. 2018. *Seni Budaya Kelas IX*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- M.S.K, Galih. 2007. “Kemampuan Anak dalam Menari dengan Menggunakan Metode Meniru, SAS dan Demonstrasi serta Eksperimen di Tk Islam Al Madina Semarang”. Skripsi Sendratasik. FBS. UNNES.
- Mulyasa, E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muspira, Andi Dikha. 2014. “Meningkatkan Perbendaharaan Tari Melalui Materi Tari Kreasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo”.

- Skripsi. Makassar: Pendidikan Sendratasik. FSD. UNM.
- Kabupaten Muna Barat”. Skripsi. Makassar: Pendidikan Sendratasik, Seni Pertunjukan, FSD, UNM.
- Prabawanti, Reika Widya. 2017. *Analisis Penggunaan Metode Hypnoteaching Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Remo Di Sdn Dampit 01 Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2016/2017*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rafika, T. 2013. “Peningkatan Keterampilan Menari Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Sawangan Kabupaten Magelang”. Skripsi. Yogyakarta. Pendidikan Seni Tari. FBS. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusli, L. 1986. *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Unviersitas Terbuka.
- Triana, Dinny Devi. 2006. *Skala Pengukuran sebagai Alat Evaluasi dalam Menilai Tari Karya Mahasiswa*. Harmoniajurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni. Vol. VII No.2
- Widatik, S. 2017. “Pengembangan Kreativitas Dan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sd Negeri 2 Paras”. Skripsi. Surakarta: PGSD, FKDIP, UNISMUH Surakarta.
- Wijayanti, Norma Dewi. 2017. “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng di SMP Negeri 3 Temanggung”. Skripsi. Semarang. Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. UNNES.
- Sartika, F. 2019. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menari Tari Dekabua Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sma Negeri 1 Lawa
- Wiratmaja, R. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



